

## **ENGLISH FOR COMPUTER SCIENCE : SEBUAH ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA**

**Oleh :**  
**Puspitasari, Indah**  
**(STMIK AMIKOM Purwokerto)**

### **ABSTRACT**

*This research refers to qualitative, so the results and discussion that discussed in the form of descriptive and interpretative based on relevant theories . This study aimed to describe the problems faced by students in learning English , analyzes the needs of English for Information Technology Student and interpret it in the framework syllabus . There are several steps that the author did . The first step was library study method. It was to collect , observe and analyze relevant theories to make the research instruments (questionnaires). The second step was to share research instruments (questionnaires) distributed to students in Computer Science 2013 STMIK Amikom Purwokerto , University General Soedirman (UNSOED) and the University Muhammadiyah Purwokerto (UMP) . The third step was to nalysis results of the questionnaire . The analysis included the analysis of the problems and needs of English at the Computer Science students (English for Computer Science).*

**Keywords :** *needs analysis , materials development , English for Computer Science*

### **A. PENDAHULUAN**

Persaingan di dunia, berpengaruh terhadap persaingan perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global. Adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (*competence based*). Sehingga kurikulum yang dikonsepsikan didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai atau dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sistem pendidikan di Indonesia, mengatur bahwa Bahasa Inggris merupakan Mata Kuliah Umum (MKU) yang wajib diikuti oleh mahasiswa, sehingga apapun jurusan kuliah yg diambil semua akan tetap mempelajari Bahasa Inggris. Sebuah pertanyaan mencuat, apakah materi Bahasa Inggris yang diajarkan selalu sama padahal mahasiswa belajar pada jurusan yang berbeda? Misalnya apakah

mahasiswa jurusan Ekonomi mempelajari materi Bahasa Inggris yang sama dengan mahasiswa Teknik Informatika, Sastra dan lain –lain. Tentu jawabanya berbeda, karena materi dan istilah- istilah yang digunakan di bidang Ekonomi dan Teknik Informatika pun berbeda. Materi yang seperti itu dikenal dengan istilah ESP atau *English for Specific Purpose*.

Para pengajar atau dosen Bahasa Inggris pastinya sangat mengetahui akan materi ESP. Pada bagian ini penulis membahas ESP pada *materi English for Computer Science*. Ada beberapa kesulitan yang dosen alami ketika mengajarkan materi ESP (*English for Computer Science*) kepada mahasiswa, diantaranya; a). Kebanyakan buku-buku ajar *English for Computer Science* terbitan luar negeri, sehingga sulit mencari buku ajar lokal atau dalam negeri b). Karena kebanyakan buku ajar itu dari luar negeri maka tingkat kesulitan (*level of difficulties*) materi kurang sesuai dengan tingkat kemampuan serta kebutuhan mahasiswa di Indonesia. Dosen sebagai pengembang kurikulum tentunya harus berperan dalam pemilihan dan pengembangan materi ajar agar mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dosen merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan dosen untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran dosen dalam hal ini adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya dosen lebih berperan banyak dalam tataran kelas. Peran sebagai pengembang kurikulum, dosen memiliki kewenangan dalam mendesain tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan yang sesuai dengan karakteristik, visi dan misi perguruan tinggi, pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa dan bagaimana mengukur keberhasilannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu (1) Apakah masalah- masalah yang dihadapi mahasiswa Teknik Informatika dalam mempelajari Bahasa Inggris? (2) Apakah kebutuhan mahasiswa Teknik Informatika terkait materi "*English for Computer Science*"? (3)

Bagaimana proses penyusunan materi ke dalam silabus “*English for Computer Science*” ? Adapun batasan penelitiannya adalah penelitian ini terbatas pada Analisis Kebutuhan mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2013 STMIK AMIKOM Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sedangkan fokus Analisis kebutuhan mahasiswa terbatas pada pemilihan materi Bahasa Inggris dasar *English for Computer Science*.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian tentang analisis kebutuhan untuk *English for Specific Purpose* yaitu

- a. *A Novice's Experience at Designing a course for Adults* ditulis oleh Alastuey dalam Snow (2006;39-61) melakukan analisis kebutuhan pada mahasiswa telekomunikasi dan manajemen komputer di *The Public University of Navarre Spain* tahun 2002.
- b. *Developing Learning Materials for Specific Purposes* ditulis oleh Harsono dari Univeritas Katolik Atma Jaya Jakarta (2007), harsono menjelaskan tentang langkah- langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan materi ESP, termasuk didalamnya melakukan analisis kebutuhan.
- c. *Needs Analysis : Strategic Issue on the Teaching of English for Specific Purposes for the Study of Sciences and Technology* ditulis oleh Algadrie dari University of Sydney (2003). Algadrie melakukan penelitian pada mahasiswa yang mengikuti kelas bahasa di Pusat Bahasa Institut Teknologi Surabaya (*ITS Language Center*). Penelitian ini terfokus pada analisis kebutuhan yang mencakup empat ketrampilan dasar berbahasa Inggris yaitu *Listening, Speaking, Reading, Writing*. Tahapan analisis hanya sebatas mengetahui kebutuhan mereka tanpa menyusun materi / topik apa yang mahasiswa inginkan.

Ketiga penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan materi *English for Specific Purposes* dengan melakukan analisis kebutuhan. Berbeda dengan penelitian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang

lebih mendalam. Fokus itu meliputi analisis masalah dan analisis kebutuhan siswa.

## **2. *English for Computer Science***

Sebelum menjelaskan tentang *English for Computer Science*, penulis bermaksud menggambarkan tentang *English for Specific Purpose*, menurut Hutchinson dan Walters (1990), yang diambil dari <http://cborba.tripod.com/ESPoli.htm>, menjelaskan ESP adalah pendekatan pengajaran bahasa dimana konten dan metode didasarkan pada alasan siswa untuk belajar. Jadi fokus ESP adalah untuk membuat kelas Bahasa Inggris lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Karena itu ESP adalah pembelajaran yang spesifik. *English for Computer Science* adalah pendekatan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi siswa akan penguasaan Bahasa Inggris dalam bidang komputer.

## **3. Analisis Kebutuhan**

Ketika kita berbicara tentang analisis kebutuhan (*needs analysis*) hal itu tidak lepas dari pengembangan materi dan kurikulum atau yang dikenal dengan istilah *Curriculum and Material Development*. Proses pengembangan materi adalah elemen sentral dalam program bahasa.

Proses pengembangan materi (*material development*) menurut Snow and Kamhi-Stein (2007 : 68-73) meliputi:

### *a. Needs analysis* (Analisis Kebutuhan)

Nunan (1988:75) menyatakan analisis kebutuhan adalah prosedur untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan peserta didik. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Richards (2001: 51), ia menyatakan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan peserta didik dikenal dengan istilah analisis kebutuhan.

Penulis menyusun instrumen analisis kebutuhan dalam bentuk kuesioner yang diambil dari Richards (2001:80-88).

- (1) *Overview of skills needed and difficulties encountered.*
- (2) *Overview of topics needed,*
- (3) *Communicative Competence Components: Skills (listening, speaking, reading, writing), linguistics competence (grammar, vocabulary,*

*pronunciations, punctuation, stress and spelling), Socio-culture and communication strategyy.*

*b. Formulating goals* (merumuskan tujuan)

Merumuskan tujuan adalah dimensi penting dari pengambilan keputusan dalam desain silabus. Di sini penulis menyimpulkan bahwa tujuan yang dimaksud dituliskan dalam Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK). Beberapa penjelasan tentang tujuan pembelajaran menurut Richards (2001: 112) sebagai berikut :

- Tujuan biasanya pernyataan umum
- Umumnya pernyataan bersifat motivasi untuk mencapai tujuan tertentu.
- Sebuah program akan efektif jika tujuan digambarkan jelas.

*c. Organizing the course content* ( menyusun isi)

Penyusunan materi adalah sebagai berikut:

- (a) Mengamati bahwa Standar Kompetensi (SK) harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD),
- (b) Mengembangkan materi.
- (c) Mengatur kegiatan belajar.
- (d) Menentukan indikator,
- (e) Menentukan evaluasi,
- (f) Menentukan waktu,
- (g) Menyebutkan sumber.

#### **4. Silabus**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Silabus adalah rencana pembelajaran dan pengajaran pada suatu kelompok dalam topik-topik tertentu yang mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, waktu dan sumber belajar. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 16)

### C. METODE PENELITIAN

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah dan kebutuhan mahasiswa Teknik Informatika dalam mempelajari Bahasa Inggris. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Menurut Merriam di Cohen (2005:185) ada tiga jenis studi kasus yaitu deskriptif, interpretatif dan evaluatif. Penulis menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu mendeskripsikan masalah dan kebutuhan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris (*English for Computer Science*) yang kemudian menginterpretasikannya dalam bentuk kerangka silabus.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang didapat langsung dilapangan yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan kepada mahasiswa. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari studi pustaka yaitu sumber-sumber bacaan buku, jurnal serta website yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian diadakan pada bulan September di STMIK Amikom Purwokerto, UNSOED, UMP. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*Random sampling*) sebanyak 75 mahasiswa ( 25 mahasiswa dari STMIK Amikom, 25 mahasiswa dari UNSOED dan 25 mahasiswa dari UMP.

Metode analisis yang digunakan tidak seperti penelitian kuantitatif dimana data, teknik dan metode analisis berupa hitungan angka dan statistik, metode analisis dalam penelitian kualitatif ini menggunakan kata-kata secara deskriptif dan interpretative. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis masalah serta kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut kedalam bentuk silabus berdasarkan hasil studi lapangan dan hasil studi pustaka. Adapun tahapan penelitian menurut Sukmadinata (2006:100-101) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi masalah
2. Pengumpulan Data
3. Analisis Data
4. Hasil

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kurikulum Perguruan Tinggi**

Kurikulum adalah program yang dikembangkan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. White (1988: 4) juga mengatakan bahwa, Kurikulum dapat dipandang seperti rencana untuk membangun rumah. Orientasinya adalah untuk masa depan. Jadi, tujuan kurikulum memainkan peran utama untuk mencapai tujuan program.

Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini ada perubahan kurikulum yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi menuju Kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Pada kurikulum KKNI kompetensi yang diharapkan adalah dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan (dari tingkat pendidikan SMP sampai S3) antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2011)

Kurikulum tersebut diarahkan untuk penyetaraan kualifikasi lulusan sehingga mampu berkompetisi di dunia kerja. Bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011) Gambaran kompetensi yang dicapai untuk level 6 Sarjana (S1) adalah (1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. (2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Dari penjelasan diatas mahasiswa diharapkan mampu menguasai konsep secara teoritis pada bidang pengetahuannya. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa ketiga perguruan tinggi tersebut belum melakukan perubahan dan pengembangan kurikulum berbasis KKNI. Sehingga mereka masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Pada kurikulum berbasis kompetensi Mata Kuliah Bahasa Inggris adalah mata kuliah

umum yang wajib bagi semua siswa. Setidaknya ditempuh dalam dua semester dengan total kredit empat sks. Kurikulum tersebut mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 232/U/2000 tentang Pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Republik Indonesia, tentang Kurikulum inti Pendidikan Tinggi, yang berlaku dan diarahkan kepada Visi, Misi, tujuan, meliputi Kurikulum inti yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Diharapkan dengan Kurikulum berbasis Kompetensi, peningkatan kualitas dan luaran yang berdaya saing di tingkat lokal, regional maupun internasional dapat tercapai.

Meskipun dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi namun hasil pengembangan kurikulum ini masih dapat digunakan secara berkelanjutan. Karena mata kuliah Bahasa Inggris akan tetap ada sebagai Mata Kuliah Umum di kurikulum yang baru. Pencapaian kompetensi juga tidak terlalu berbeda yaitu terfokus pada lulusan yang memiliki keahlian dan mampu berkompetisi di dunia kerja.

## **2. Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Bahasa Inggris**

Pada bagian ini penulis membatasi pembahasan pada kesulitan belajar dari faktor eksternal khususnya faktor kurikulum karena faktor ini yang berkaitan langsung dengan analisis kebutuhan (*learner centered*) dan pengembangan materi. Kurikulum dapat dikatakan kurang baik apabila bahan/materinya terlalu tinggi dan pembagian bahan/materi tidak seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.

Data tabulasi ini didapat dari 75 mahasiswa (*sampel*) mewakili tiga perguruan tinggi (Amikom, UNSOED dan UMP) yang telah mengisi kuesioner. Dari kuesioner didapatkan data bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Berikut adalah ringkasan tabulasi datanya:

**Listening** : Mahasiswa saling bertanya dengan teman untuk mengklarifikasi materi *listening skill* yang diajarkan, dan mahasiswa yang mempunyai masalah dalam memahami deskripsi yang panjang.



**Speaking** : Mahasiswa memiliki permasalahan pada penyusunan kata-kata. Serta ketakutan mereka berbicara dengan Bahasa Inggris karena takut salah.

**Reading** : Mahasiswa masih menemukan kesulitan dalam memahami gagasan utama, bagaimana mengetahui informasi secara spesifik, serta menebak kosa kata (khusus) yang belum diketahui artinya pada sebuah bacaan.

**Writing** : Menggunakan kalimat sesuai dengan tatabahasa merupakan masalah utama yang dihadapi mahasiswa dalam ketrampilan menulis. Selain itu beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan topik, pengorganisasian paragraf dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan konteks.

### 3. Analisis Kebutuhan

#### a. Kebutuhan Topik

Lebih dari 50% mahasiswa memilih 14 topik yang ditawarkan sebagai topik yang ingin mereka pelajari. Hal ini disebabkan karena topik-topik yang ditawarkan adalah topik-topik yang dekat dengan keseharian mereka. Topik tersebut meliputi ; *What is a computer?*, *Computers in everyday life*, *Parts of a computer (hardware)*, *Storage devices*, *Input and output devices*, *Word processing*, *Issues in computing*, *Favorite programs*, *Graphics and multimedia*, *Green IT*, *Internet*, *Social Networking*, *Future Trends and Careers in Computing*.

#### b. Kebutuhan Kompetensi Komunikasi

##### 1. Skill (ketrampilan)

- *Listening* : materi yang dibutuhkan adalah mendengarkan atau menonton film serta mendengarkan berita.
- *Speaking* : mereka lebih menyukai bentuk monolog serta diskusi.
- *Reading* : mahasiswa menyukai ketrampilan membaca terutama artikel dari surat kabar, majalah dan internet. Sedangkan skill yang perlu diasah adalah *guessing unknown vocabularies in the text* atau menebak kosakata yang belum diketahui artinya.
- *Writing* : Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang paling tidak disukai mahasiswa namun mereka ingin meningkatkan

ketrampilan menulis terutama dalam hal pemilihan kosakata, penggunaan tata bahasa (*tenses*) yang sesuai dan pengembangan karangan.

## 2. *Linguistics features*

- *Grammar* (tata bahasa) : materi yang dibutuhkan *parts of speech* dan *tenses*.
- *Expressions* (ungkapan) : Ungkapan-ungkapan yang dibutuhkan terutama berkaitan dengan ungkapan mendeskripsikan benda yang ada disekitar mereka.
- *Vocabulary* (Kosakata) : dibutuhkan untuk kelancaran berkomunikasi. Kosakata-kosakata yang dibutuhkan adalah kosakata yang berkaitan dengan Teknik Informatika.
- *Pronunciation* (pengucapan) Akhiran S pada kata benda jamak : /s/, /z/, /iz/, penekanan dan intonasi pada kalimat tanya dan pengucapan akhiran -ed : /t/, /d/, /ɪd/ adalah materi yang ingin mereka pelajari..

## 3. *Communication Strategic* (strategi komunikasi)

Kebutuhan mahasiswa akan materi strategi berkomunikasi sangat berperan dalam cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga bahasa yang mereka produksi akan menjadi lebih baik. Strategi komunikasi yang dibutuhkan diantaranya; bagaimana menunjukkan ketertarikan dalam pembicaraan dengan menjawab pertanyaan yg diajukan dengan bertanya hal yang sama serta bagaimana menggunakan kata *anyway* ketika ingin mengganti topik atau mengakhiri percakapan dan lain-lain.

## 4. Proses Penyusunan Materi kedalam Silabus

### a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Siswa adalah mahasiswa Teknik Informatika. Berdasarkan hasil kuesioner maka dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 5.18. Tingkat penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa

Level	Deskripsi	Amikom	UMP	UNSOED	Jml
Basic (lower)	Jumlah kosakata sangat sedikit, tatabahasa dan pengetahuan tentang idiom sangat terbatas; pengucapan banyak terpengaruh oleh bahasa ibu.	15	16	3	34
Basic (upper)	Jumlah kosakata cukup, mampu dalam percakapan pendek dengan topik tertentu; tingkat pengetahuan kosakata, tatabahasa dan idiom terbatas;	5	3	12	20
Intermediate (Lower)	Cukup lancar dalam topik tertentu namun masih sedikit kesulitan untuk mengembangkan percakapan; beberapa masalah pada kosakata, idiom, tatabahasa dan pengucapan.	4	3	7	14
Intermediate (upper)	Mampu dalam percakapan pada topik yang familiar walaupun masih ada sedikit masalah pada kosakata, idioms, tatabahasa dan pengucapan.	1	3	3	7
Advanced	lancar dan natural dalam percakapan; tidak menjumpai masalah dalam tatabahasa, idiom, tatabahasa dan pengucapan.	0	0	0	0

Dari Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa ada pada *Basic Lower*. *Basic Lower* berarti Jumlah kosakata sangat sedikit, tatabahasa dan pengetahuan tentang idiom sangat terbatas; pengucapan banyak terpengaruh oleh bahasa ibu. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris menurut kurikulum perguruan tinggi adalah peningkatan kualitas dan luaran yang berdaya saing di tingkat lokal, regional maupun internasional. Ini berarti bahwa membangun semua kompetensi; kompetensi utama meliputi memahami empat keterampilan dasar bahasa Inggris yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis, (*Listening, Speaking, Reading, Writing*) serta kompetensi pendukung seperti kompetensi linguistik dan strategi komunikasi.

b. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Ashan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2008 : 6) mengatakan bahwa basis kompetensi adalah program pembelajaran dimana tujuan belajar atau kompetensi yang ingin diraih oleh mahasiswa Ada dua istilah

kompetensi yaitu ; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang selanjutnya disebut SK dan KD. Ada aturan-aturan mengenai penerapan SK dan KD :Kata kerja tertentu seperti "mengidentifikasi" dapat digunakan di SK dan KD.

1) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada semester pada subjek. (Kementerian Pendidikan Nasional.2008: 28). Ini mencakup empat keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.

Mendengarkan (*listening*)

Memahami makna dalam percakapan transaksional dalam keterampilan dan interpersonal sederhana di lingkungan sekitar.

Berbicara (*Speaking*)

Mengekspresikan ide-ide yang sederhana transaksional dan interpersonal ke lingkungan sekitar.

Membaca (*reading*)

Memahami makna teks fungsional pendek terkait dalam lingkungan dekatnya.

Menulis (*Writing*)

Mengekspresikan ide-ide dalam teks fungsional pendek berkaitan dengan lingkungan terdekat.

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Standar Kompetensi Bahasa Inggris.2004: 16)

2) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus diperoleh oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu. (Kementerian Pendidikan Nasional.2008: 27). Ruang lingkup materi SK lebih luas daripada materi KD. Dari satu SK dapat dibentuk menjadi 2 sampai 6 KD.

### 3) Mengembangkan Materi Pembelajaran

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, penulis mempertimbangkan faktor-faktor dibawah ini : materi yang menunjang pencapaian KD, potensi peserta didik (tingkat intelektual), kebermanfaatan bagi peserta didik, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan. alokasi waktu.

Topik- topik yang dikembangkan meliputi : *What is a computer?, Computers in everyday life, Parts of a computer (hardware), Storage devices, Input and output devices, Word processing, Issues in computing, Favorite programs, Graphics and multimedia, Green IT, Internet, Social Networking, Future Trends and Careers in Computing.*

Kompetensi komunikasi meliputi :

a) Keterampilan (*skill*) yang dikembangkan;

- *Listening*

Penulis mengambil topik yang berkaitan dengan komputer, misalnya; latihan untuk mendengarkan informasi umum dan khusus pada sebuah teks lisan latihan berbentuk *fill the gaps* dan *note taking*.

- *Speaking*

Ini adalah keterampilan yang diperlukan di mana mahasiswa harus fokus pada bahasa khusus untuk bidang komputer dan bukan pada Bahasa Inggris umum. Jadi materi *Speaking* yang dipakai terkait dengan topik yang sedang dibahas.

- *Reading*

Ini adalah keterampilan yang diperlukan di mana siswa harus fokus pada proses membaca, seperti *scanning*, *skimming*, menebak kata dari konteks dan membuat kesimpulan dalam wacana tertentu yang diambil dari majalah, surat kabar ataupun internet.

- *writing*

Ini adalah keterampilan yang diperlukan di mana sebagian besar pekerjaan dalam bidang komputer menggunakan Bahasa Inggris.

Bahan yang topik yang berkaitan dengan komputer. *Writing skill* terfokus pada pengorganisasi ide-ide seperti pemilihan kosakata, menjelaskan fungsi suatu benda, mendeskripsikan sesuatu, menulis kelebihan dan kekurangan, melaporkan masalah, menulis riwayat hidup, menulis ringkasan dan penulisan tenses sesuai konteks.

4) Kompetensi kebahasaan (kompetensi Linguistik) termasuk

a) *Grammar* (Tatabahasa)

Tata bahasa / tenses dasar diajarkan secara fungsional dalam ekspresi tertulis atau lisan. Selain itu ada pengenalan *parts of speech, article, quantifiers, gerund, degree of comparison*.

b) *Vocabularies* (Kosa kata)

Hal ini penting bagi mahasiswa karena kurangnya kosakata menghambat pemahaman bacaan. Materi kosakata sangat berhubungan dengan topik bahasan.

c) *Expressions* (Ungkapan)

Mahasiswa memperbanyak ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga kalimat yang mereka produksi kan lebih variatif.

d) *Pronounciaton* (Pengucapan)

Mahasiswa harus berlatih dan memperbaiki pengucapan kata-kata. Mereka dapat belajar pengucapan huruf- huruf vokal, konsonan, ejaan, penekanan.

5) Kompetensi sosial-budaya dan strategi komunikasi.

Kompetensi sosial budaya merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa terkait dengan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal. Sebagai contoh: Bahasa tubuh, kontak mata, tingkat formalitas, pemahaman lintas budaya dan sosial pemahaman konteks.

6) Mengembangkan Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam pencapaian kompetensi.

Pengalaman belajar yang akan direalisasikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar mencakup kecakapan hidup peserta didik perlu dikuasai.

Literasi atau kualitas kecakapan kebahasaan yang harus dicapai mahasiswa seharusnya pada tingkat epistemik. Tingkat epistemik berarti mahasiswa mampu berbicara dan mentransformasikan ilmu, pengalaman dan hasil observasi pada lingkungan sekitar. Penulis menggunakan pengajaran dan pembelajaran siklus diadaptasi dari Callaghan dan Rothery, 1998. (Burns dan Joyce, 1992:17).

Pemrograman kelas didasarkan pada empat tahapan dalam siklus belajar mengajar yang ditujukan untuk memberikan dukungan bagi peserta didik ketika mereka bergerak dari perkembangan ketrampilan berbicara menuju ketrampilan tertulis. Keempat tahapan itu adalah:

a) Tahap satu: *Building Knowledge of field (BKOF)*

Tahap pertama adalah salah satu yang paling penting dalam proses belajar mengajar aktivitas. Pengajar membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman tentang konteks materi yang dibahas. Pada tahap ini, mahasiswa memungkinkan untuk membangun dan memperluas kosa kata dalam konteks, mengeksplorasi budaya termasuk berbagi pengalaman seperti pengetahuan tentang topik, praktek pola tata bahasa dalam konteks.

b) Tahap dua: *Modelling of text (MOT)*

Tahap ini memiliki tujuan untuk membangun pengetahuan siswa tentang topik yang dibicarakan dan pengajar dapat menjadi model yang baik bagi mahasiswa.

c) Tahap tiga: *Join Construction of Text (JCOT)*

Fokus utama pada tahap ini adalah diskusi antara pengajar dan mahasiswa, serta kontribusi mahasiswa dengan mahasiswa dalam mempelajari topik yang dibahas.

d) Tahap empat: *Independent Construction of Text (ICOT)*

Pada tahap ini, mahasiswa mampu mengembangkan teks tertulis atau lisan secara independen.

7) Merumuskan Indikator.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan alat penilaian. Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua). Indikator verba penggunaan operasional yang dapat diukur dan / atau diobservasi. Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD dan SK. Prinsip pengembangan indikator adalah sesuai dengan kepentingan (Urgensi), kesinambungan (Kontinuitas), kesesuaian (relevansi) dan Kontekstual.

8) Menentukan Jenis Evaluasi.

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja (*performance*), sikap, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

9) Menentukan Alokasi Waktu.

Penentuan waktu yang dialokasikan untuk setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata kuliah per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, kompleksitas, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang ditentukan adalah waktu rata-rata 100 menit untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam satu kali pertemuan.

10) Sumber Belajar

Sumber Belajar sumber, objek dan / atau bahan yang digunakan untuk kegiatan belajar. Sumber belajar dapat media yang baik cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan



kompetensi dasar serta materi / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran.

## E. KESIMPULAN

Perbaikan akan selalu dilakukan dalam pengembangan materi pembelajaran karena pengajar atau dosen dituntut harus peka terhadap perkembangan kebutuhan mahasiswa dan sosial. Penulis telah melakukan analisis kebutuhan terhadap mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2013 di STMIK AMIKOM Purwokerto, UNSOED dan UMP, hal tersebut dilakukan demi tercapainya kebutuhan mahasiswa (*learner-centered*) dalam mempelajari Bahasa Inggris. Pada pembelajaran Bahasa Inggris kurikulum ini mengacu pada sosial efisiensi ideologi yang berarti kurikulum difokuskan pada pemahaman pengetahuan teori dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam mengembangkan materi ini penulis melakukan penyusunan kerangka silabus yang meliputi; perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, *sequencing* atau pengurutan materi berdasar tingkat kesulitan, perencanaan kegiatan belajar, Penulis menciptakan kegiatan belajar yang terintegrasi dengan semua kompetensi kebahasaan, menciptakan indikator, evaluasi dan waktu yang dibutuhkan dalam pencapaian Standar Kompetensi. Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk perguruan tinggi untuk membantu mereka dalam pengembangan desain material dan strategi pengajaran, sehingga dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Saran dan kritik sangat terbuka lebar demi perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya yang akan penulis lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algadrie, Lubna.2003. *Needs Analysis : Strategic issue on the teaching of English for Specific Purposes for the Study of Sciences and Technology*.University of sydney.Journal TEFLIN Vol 14 no.1.
- Best, John and V.Kahn, James. 2004. *Research in Education*. New Delhi. Prentice Hall of India.
- Bharati, Dwi Anggani Linggar. 2009. *Teachers' Professional Development through an Observation in Immersion Classes Based on the Documents and Teaching and Learning Processes*. Malang : TEFLIN
- Brown, Dauglas.2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.

- Burns and Joyce.1992. *English for Social Purpose*.Sydney,Australia: National Centre for English Language teaching and Research.
- Borba. *Why a Learning Centered Approach?*.  
Online di <http://cborba.tripod.com/ESPoli.htm>[diakses 14/1/2013]
- Carroll, Michael. 2007. *Developing a New Curriculum for Adult Learners*. USA : TESOL Inc.
- Cohen, Louis. 2007. *Research Methods in education*. New York: Routladge Taylor& Francis Group.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Jakarta.
- Harsono, Y.M.2007. *Developing Learning Materials for Specific Purposes*.Universitas Atma Jaya Jakarta. Journal TEFLIN vol 18 no.2.
- H.B. Sutopo.2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*.Surakarta : UNS Press
- Johnson, D. M. 1992. *Approaches to Research in Second Language Learning*. New York: Longman
- Johnson, Robert K. 1989. *The Second language Curriculum*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2011. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Online di (<http://www.dikti.go.id/files/atur/KKNI/Penyusunan-LO-Prodi.pdf>). Jakarta. Diakses pada tanggal 01/10/2013
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.232/U/2000*. Online di (<http://www.lpp.uns.ac.id/download/2010/BUKU%20Panduan%20KBK%20DIKTI.pdf>). [diakses 28/09/2013]
- Nunan, David.1988. *Syllabus Design*. New York: Oxford University Press.
- Nunan, David. 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richard, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Snow and Kamhi-Stein. 2006. *Developing a New Course for Adult Learners*. USA : TESOL Inc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata.2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI dan PT. Remaja Rosdakarya
- White, Ronald. 1988. *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management*. Great Britain: Basil Blackwell Ltd.